

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
DI SMA INSAN MULIA BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Rifa' Jihan Habibah

NIM:

18104090081

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa' Jihan Habibah
NIM : 18104090081
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMA Insan Mulia Boarding School” adalah asli hasil karya, atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Rifa' Jihan Habibah

NIM. 18104090081

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2554/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI SMA INSAN MULIA BOARDING
SCHOOL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFA' JIHAN HABIBAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090081
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68a570a2060b2



Penguji I

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68a587fe4da4c



Penguji II

Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a587edebedf



Yogyakarta, 11 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a75e9d38938

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rifa' Jihan Habibah

NIM : 18104090081

Judul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS
NILAI-NILAI ISLAM DI SMA INSAN MULIA
BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Pembimbing Skripsi



Siti Nur Hidayah, S.Th.I.M.Sc.Ph.D
NIP. 19801012 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa' Jihan Habibah
NIM : 18104090081
Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Rumah : Jl. Gg Harapan Jagakarsa Lenteng Agung Jakarta Selatan
No. Hp : 087834629480

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10,000
METERAI
TEMPEL
CA264AMX424423768

Rifa' Jihan Habibah

NIM. 18104090081

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	ṣ	Es (denga titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

B Konsonan Rangkap karena Syaddah Dituli Rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C Ta’Marbuttah

Semua ta’marbuttah ditulis dengan baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang di ikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah
عَلَّة	Ditulis	‘illah
كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al auliya’

D Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	Fa’ala
ذكر	Kasrah	Ditulis	Zukira
يذهب	Dammah	Ditulis	Yazhabu

E Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jahiliyyah
2. Fathah + ya’mati	Ditulis	A
تَنَسَّى	Ditulis	Tansa
3. kasrah+ya’mati	Ditulis	I
كَرِيم	Ditulis	Karim
4. dhammah+wawu mati	Ditulis	U
فَرُوض	Ditulis	Furud

F Vokal Rangkap

1.fathah+ya’mati	Ditulis	Ai
يَايُنُكُم	Ditulis	Bainakum
2.fathah+wawumati	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	Qaul

G Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan

Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	u'iddat
لَتَشْكُرُنَّ	Ditulis	la'insyakartum

H Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila di ikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama

Syamsiyyah tersebut

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-sama'
الْأَشْيَاءُ	Ditulis	Asy-syams

I Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِ الْفُرُودِ	Ditulis	Zawial-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahlas-sunnah

MOTTO

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: Fa inna ma'al usyri yusro innama'al usyri yusro."

(QS. Al- Insyirah 94; 5-6)

"Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah ini. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan."

(Boy Chandra)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

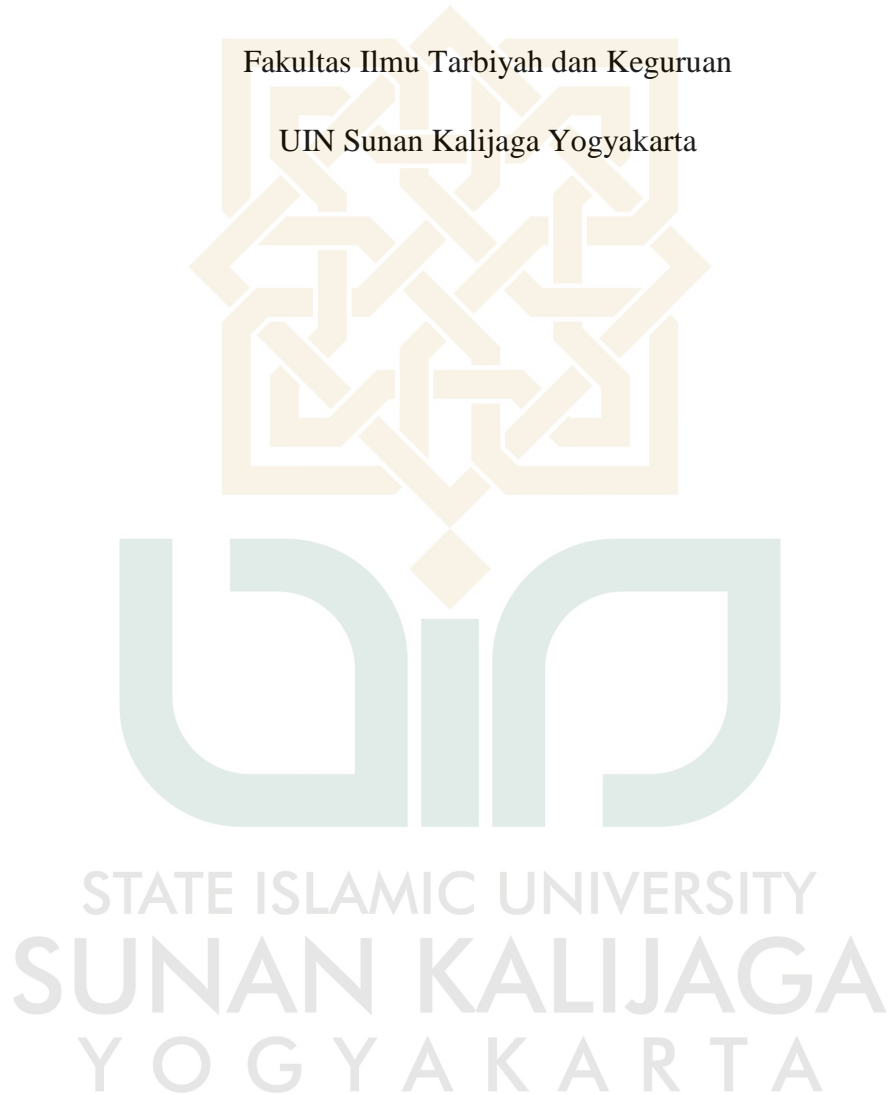
Persembahan Skripsi:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam sebagai agama *Rahmatan lil Alamin*. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam kepada:

1. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di FITK.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc, Ph.D., selaku Kaprodi MPI sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti selama menjalani perkuliahan di Prodi MPI, serta telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan memberikan petunjuk serta semangat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekprodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
4. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.

5. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan layanan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Segenap keluarga besar SMA Insan Mulia Boarding School yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan memfasilitasi peneliti dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini.
7. Kepada Ibunda Tercinta, Ibu Misriani Aris yang selalu senantiasa memberikan motivasi yang luar biasa, terimakasih atas doa-doa yang selalu diberikan untuk peneliti. Terimakasih atas segala dukungan dan kerja kerasnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada Bapak Nurokhim menjadikan seperti pengganti sosok Ayah bagi peneliti yang mana beliau bukan sebagai sedarah daging namun peran dalam kehidupan peneliti sangatlah berarti yang mana senantiasa membantu dan memberikan saran kepada peneliti dalam meneruskan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muh Afif Baihaqi terimakasih banyak telah menjadi penyemangat. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, pikiran, materi maupun waktu kepada peneliti selama melakukan penyusunan skripsi. Terimakasih telah menjadi rumah tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, penasehat yang baik, terimakasih telah menemani perjalanan peneliti hingga penyusunan skripsi selesai.
10. Last but not least. Terimakasih untuk Rifa' Jihan Habibah, yakni diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan melanjutkan perjuangan sejauh ini.

Mampu berusaha mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan. Terimakasih tetap memilih berusaha di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap mau menjadi manusia yang selalu mau mencoba dan berusaha tanpa kenal lelah untuk terus mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun keadaan dan proses penyusunan skripsi, ini merupakan yang patut diapresiasi untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Rifa.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun dalam hal ini peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 27 Juli 2025
Peneliti



Rifa' Jihan Habibah
NIM. 18104090081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	7
E. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian Peran Kepala Sekolah.....	15
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	17
3. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	20
4. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	22
5. Nilai Nilai Islam dalam Pendidikan.....	23
F. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3. Subyek Penelitian.....	32

4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
5. Teknik Analisis Data.....	36
6. Teknik Keabsahan Data	38
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM.....	44
A. Letak Geografis SMA Insan Mulia Boarding School (IMBS)	44
B. Sejarah Berdiri SMA Insan Mulia Boarding School (IMBS)	44
C. Demografis SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	45
1. Identitas Sekolah.....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Insan Mulia Boarding School.....	46
3. Data Guru dan Pegawai SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	48
4. Ekstrakurikuler.....	50
5. Sarana Prasarana di SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	50
6. Struktur Organisasi SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	52
7. Data Peserta Didik SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	53
8. Data Prestasi Peserta Didik SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	54
9. Kurikulum	55
BAB III HASIL PEMBAHASAN	57
A. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berlandaskan Nilai-Nilai Islam di SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	57
1. Kepala Sekolah sebagai Pimpinan (<i>Manager</i>).....	57
2. Kepala Sekolah sebagai <i>Educator</i>	62
3. Kepala Sekolah sebagai Pengawas (<i>supervisor</i>).....	64
4. Kepala Sekolah sebagai <i>Administrator</i>	67
5. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin.....	70
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Insan Mulia Boarding School.....	72
1. Faktor Pendukung	73
2. Faktor Penghambat	74
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
C. Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN – LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Informan Wawancara.....	35
Tabel 2. 1 Rekapitulasi Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan	48
Tabel 2. 2 Kegiatan Ekstrakurikuler	50
Tabel 2. 3 Investaris Fasilitas dan Infrastruktur	51
Tabel 2. 4 Data Peserta Didik SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	53
Tabel 2. 5 Data Prestasi Peserta Didik SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Denah Lokasi SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	44
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi SMA Insan Mulia <i>Boarding School</i>	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara	86
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	89
Lampiran 3 Pedoman Observasi	111
Lampiran 4 Panduan Dokumentasi	111
Lampiran 5 Data Dokumentasi	112
Lampiran 6 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi	116
Lampiran 7 Surat Bukti Seminar Proposal	117
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	119
Lampiran 10 Surat Keterangan Cek Plagiasi	120
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi	121
Lampiran 12 Sertifikat TOEC	122
Lampiran 13 Sertifikat IKLA'	123
Lampiran 14 Sertifikat ICT	124
Lampiran 15 Sertifikat PBAK	125
Lampiran 16 Sertifikat <i>User Education</i>	126
Lampiran 17 Sertifikat PLP-KKN	127
Lampiran 18 Curriculum Vitae	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rifa' Jihan Habibah, 18104090081 Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam di Sma Insan Mulia Boarding School Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

Penerapan Kurikulum merdeka belajar di sekolah berawal dari timbulnya permasalahan di dunia pendidikan, kurikulum yang cenderung kaku menjadi kekurangan dalam menghadapi masa pemulihan pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah terdapat banyak sekali hambatan terutama pada awal-awal peluncurannya. Terutama pada sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis Islam seperti *boarding school* termasuk SMA Insan Mulia Boarding School. Dalam penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari peran dari kepala sekolah sebagai ujung tombak yang menentukan arah dari pembelajaran di sekolah. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengulik tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka berbasis nilai-nilai Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, educator, dan supervisor dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berbasis nilai-nilai Islam kedalam pembelajaran sekolah.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan observasi non partisipan, wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu, kondensasi data, penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat oleh triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a.) peran kepala sekolah sangat krusial dalam menentukan tingkat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar berbasis nilai-nilai Islam. Kepala sekolah berperan sebagai educator, supervisor dan manajer yang memastikan integrasi nilai-nilai Islam berjalan beriringan dengan kurikulum merdeka belajar. b.) Kepala sekolah memimpin dengan menyusun program tahunan sekolah, memberikan fasilitas pelatihan dan pendampingan terhadap pendidik, dan melakukan evaluasi berkala. Dalam pelaksanaanya kepala sekolah menghadapi hambatan seperti fasilitas dari sekolah, sumber daya manusia yang tersedia belum memenuhi kebutuhan.

Kata kunci : peran kepala sekolah, implementasi kurikulum merdeka, nilai-nilai islam.

ABSTRACT

Rifa' Jihan Habibah, 18104090081 The Role of the Principal in Implementing the Independent Learning Curriculum Based on Islamic Values at SMA Insan Mulia Boarding School. Thesis. Yogyakarta Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

The implementation of the independent learning curriculum in schools began with the emergence of problem in the education sector, where the rigid curriculum became a disadvantage in facing the recovery period of learning. In implementing the independent learning curriculum in schools, there were many obstacles, especially at the beginning of its launch. This is particularly true for schools that apply Islamic-based learning, such as boarding schools, including Insan Mulia Boarding School. In the implementation of the independent curriculum, the role of the principal is crucial as the spearhead that determines the direction of learning in the school. Based on this issue, the researcher is interested in exploring the role of the principal in the implementation of the independent curriculum based on Islamic values. The purpose of this research is to deeply describe the role of the principal as a leader, manager, educator, and supervisor in integrating Islamic values into the independent learning curriculum. Additionally, this research also identifies the factors that support and hinder the principal's role in implementing the independent curriculum based on Islamic values in school learning.

This research method uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used by the researchers include non-participant observation, interviews with the principal, vice principal, and teachers, as well as documentation. The data analysis used includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data is supported by technique triangulation and source triangulation.

The research findings indicate that a.) the role of the principal is crucial in determining the success of the implementation of the independence curriculum based on Islamic values. The principal acts as an educator, supervisor, and manager who ensures the integration of Islamic values runs parallel to the independence curriculum. b.) The principal leads by preparing annual school programs, providing training facilities and support for educators, and conducting periodic evaluations. In its implementation, the principal faces obstacles such as the facilities from the school and the available human resources not meeting the needs.

Keywords: the role of the principal, implementation of the independent curriculum, Islamic values.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMA Insan Mulia Boarding School sebagai salah satu sekolah berbasis pesantren yang berupaya menggabungkan mutu pendidikan formal dan pendidikan Islam. SMA Insan Mulia Boarding School Yogyakarta termasuk menjadi salah satu SMA Islam di Yogyakarta yang menerapkan gabungan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum unggulan pondok pesantren Insan Mulia, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada integrasi keilmuan dan nilai-nilai Islam, serta memiliki karakteristik unik yang perlu dipertimbangkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Selain mengacu pada standar nasional pendidikan, SMA IMBS juga menggabungkan nilai-nilai Islam pada seluruh aspek pendidikan. Tujuan dari integrasi untuk mewujudkan peserta didik tidak sekedar cerdas akan intelektual melainkan juga memiliki akhlak mulia yang berpegang teguh pada ajaran Islam. SMA Insan Mulia Boarding School memiliki tanggung jawab ganda dengan mengadopsi inovasi kurikulum nasional sekaligus mempertahankan integritas nilai-nilai Islam pada aspek pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi kurikulum tidak semata-mata berfokus pada pengembangan aspek kognitif, melainkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Nilai-nilai Islam menjadi dasar setiap proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

Kepala sekolah berperan selaku pemimpin institusi pendidikan yang

bertanggung jawab penuh untuk mengelola, mengkoordinasikan, dan memfasilitasi semua elemen di sekolah.¹ Kepala sekolah selaku aktor utama dalam membawa perubahan budaya di sekolah, membangun suasana yang kolaboratif dan suportif bagi pendidik dan para siswa siswi. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi faktor krusial dalam memastikan penerapan kurikulum merdeka belajar berjalan optimal dan mencapai hasil yang ditargetkan. Kepala sekolah dituntut untuk memahami secara komprehensif prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar, serta mampu mengkomunikasikan visi dan misinya kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki kompetensi manajerial yang kuat untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia serta mampu mewujudkan suasana kerja yang kondusif bagi tenaga pendidik dan peserta didik.²

Kepala sekolah memegang peranan krusial dalam mengelola perubahan kurikulum di lingkup sekolah. Kepala sekolah bukan sekadar sebagai penanggung jawab pengelolaan administratif, melainkan juga sebagai pemimpin instruksional yang bertanggung jawab penuh atas kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolahnya. Di tengah dinamika pengembangan kurikulum yang terus berubah, peran kepala sekolah menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar,

¹ RD Nawanti, B Sumardjoko, dan A Muhibbin, "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Pada Siswa SMK Negeri," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 1030–31,

² Ahmad Hadiq Syifa Al Fawaz and Siti Aimah, "Darurat Kualitas Pendidikan: Peran Krusial Kepala Sekolah Dalam Mencari Solusi Melalui Manajemen Mutu," *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 9802–12, <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7977/>.

terutama dalam konteks integrasi nilai-nilai Islam. Peran ini mencakup beberapa aspek penting termasuk kepemimpinan, manajemen dan supervisi. Keberhasilan adaptasi dan inovasi dalam Kurikulum Merdeka, terutama dengan basis nilai-nilai Islam, sangat bergantung pada visi, kepemimpinan, dan kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan guru, menciptakan lingkungan kondusif, dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul di lapangan.³

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menerapkan kurikulum merdeka belajar, yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dalam menyusun pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, mementingkan pengembangan profil pelajar Pancasila, serta mendorong kemandirian belajar yang sesuai dengan potensi dan karakter siswa.⁴ Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak terlepas dari beberapa hambatan, terbatasnya pemahaman pendidik mengenai konsep dasar kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta memadukan nilai-nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Penerapan kurikulum baru ini tidak hanya menuntut adaptasi pada aspek pedagogis dan asesmen, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara koheren dan efektif dalam setiap dimensi pembelajaran. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan

³ Nur Almaidah Rumasukun, Muhammad Faizin, and Gika Apia, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Waisai," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2024): 13–22,.

⁴ Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216/>.

memberikan ruang bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman secara lebih kontekstual dan praktis. Disisi lain, pendidikan di Indonesia juga diwarnai oleh keberagaman model, termasuk sekolah-sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar filosofi dan praksis pendidikan. *Boarding School* merupakan salah satu model pendidikan yang bertujuan mengintegrasikan aspek keilmuan umum dengan cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang mendalam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dianggap esensial untuk membentuk karakter religius, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial yang kuat pada diri siswa.⁵

Dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka belajar dengan didasari nilai-nilai Islam memerlukan peran dari kepala sekolah sebagai manajerial dalam proses perencanaan dan evaluasi yang harus dilakukan. Peran dapat dikatakan menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah memiliki posisi penting sebagai pimpinan dalam mengoptimalkan mutu pendidikan pada institusi pendidikan yang dikelolanya. Kecakapan kepala sekolah mengenai strategi dan kapabilitasnya diharapkan mampu mendukung pengembangan model pada penerapan kurikulum yang efektif di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang Setyawati, yang berjudul Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP 1 Pudak. Dalam studi ini menjelaskan

⁵Irmawati Irmawati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum PAI," *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1743–57.

bahwa peran kepala sekolah di SMP 1 Pudak terfokus sebagai terfokus sebagai supervisor dan lebih banyak hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah, dengan sedikit penjabaran poin mengenai penerapan implementasi kurikulum yang diterapkan oleh kepala sekolah di institusi pendidikan tersebut.

Maka dari itu peneliti mencoba mengatasi kekurangan penelitian sebelumnya yang kurang spesifik dalam membahas implementasi kurikulum merdeka. Sehingga peneliti mencoba memberikan perspektif baru tentang bagaimana kepala sekolah memberikan peran kunci dalam implementasi kurikulum merdeka dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan cara mencoba menggali lebih dalam tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek Kurikulum Merdeka Belajar.

Namun dalam pelaksanaannya menghadapi beberapa hambatan, seperti terbatasnya SDM dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti berkeinginan mendalami terkait kepala sekolah dalam melakukan penerapan kurikulum dengan didasari nilai-nilai Islam. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMA Insan Mulia *Boarding School* Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Insan Mulia *Boarding School*?

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis nilai-nilai Islam di SMA Insan Mulia *Boarding School*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengkaji peran kepala sekolah untuk menggabungkan nilai-nilai Islam pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Insan Mulia *Boarding School* Yogyakarta
- b. Mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pendorong dan penghambat bagi peranan pimpinan sekolah dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis nilai-nilai Islam di SMA Insan Mulia *Boarding School* Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan teori tentang kepemimpinan edukatif, khususnya dalam konteks implementasi kurikulum merdeka belajar berbasis nilai-nilai Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti, studi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti. Khususnya di bidang pendidikan mengenai peran kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis nilai-nilai

Islam.

- 2) Bagi kepala sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengoptimalkan efektivitas kepemimpinan di sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis nilai-nilai Islam.
- 3) Bagi pendidik, temuan studi ini diharapkan mampu memperdalam wawasan mengenai kontribusi kepala sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar berbasis nilai-nilai Islam.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari studi pustaka yang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, diperoleh beberapa referensi karya ilmiah yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Dyah Wahyu Arifah N. “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA DARUL ULUM 2 BPPT Jombang CIS ID 113”, Skripsi Mahasiswa MPI UIN Sunan Ampel, tahun 2023. Studi ini mengadopsi metode kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Adapun pengumpulan data dan penentuan sampel yang dilakukan oleh saudara Dyah Wahyu Arifah Ningrum diterapkan dengan teknik mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas bahwa peran kepala sekolah di SMA darul ulum 2 jombang berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya partisipasi Kepala Sekolah dalam kegiatan pemberdayaan SDM sekolah, pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah, penyusunan alur tujuan

pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP), penyusunan modul pembelajaran, rancangan pembelajaran, dan pendampingan pengembangan P5. Namun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 di Jombang terdapat aspek-aspek pendorong dan penghambat. Antara lain aspek pendorong yaitu adanya sarana prasarana yang disediakan oleh lembaga sekolah dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka baik kepada guru maupun staff serta siswa, dengan adanya penghargaan berupa insentif terhadap guru yang memiliki kualitas kerja yang bagus dan peringatan untuk guru yang kurang optimal dalam kerjanya. Sedangkan aspek penghambat yaitu berupa beberapa guru memiliki waktu relatif lama dalam menghadapi perubahan kurikulum baru, sehingga pembelajaran bersifat monoton.⁶

Adapun persamaan penelitian tersebut yaitu mengkaji pada Peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan perbedaan dalam penelitian sekarang terletak implementasi kurikulum mereka belajar dengan berbasis nilai-nilai Islam.

Kedua, Isa, dkk. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak, *Jurnal Basicedu*. Vol 6, Nomor 6, Tahun 2022. Penelitian ini metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis fenomenologis. untuk metode pengumpulan data yang digunakan oleh Isa, dkk, dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi. Penelitian ini mengkaji bahwa kepala sekolah memegang peran sentral dalam mendukung

⁶ Dyah dan Arifah Ningrum, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Darul Ulum 2 Unggulan Bppt Jombang Cis Id 113," n.d.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak. Peran tersebut meliputi sebagai supervisor, motivator, mediator, dan evaluator yang bertugas membimbing dan meningkatkan akan kompetensi guru serta memastikan keberhasilan pelaksanaan pada Implementasi Kurikulum Merdeka yang adaptif dan sesuai karakteristik peserta didik. Dalam aspek pengawasan dan penilaian, kepala sekolah mengadakan musyawarah untuk mengetahui kendala yang dihadapi, untuk kendala yang menghambat proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar salah satunya teknologi. Usaha Kepala Sekolah untuk meminimalisir hambatan sumber daya manusia yang tidak berkompeten dengan mengadakan pelatihan eksternal maupun pelatihan internal.⁷

Adapun persamaannya penelitian tersebut yakni pada kajian Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Islam. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang mengkaji tentang menarik Peran Kepala Sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Insan Mulia Boarding School Yogyakarta.

Ketiga, Restu Rahayu, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu Journal of Elementary Education*. Vol 6, No.4, tahun 2022.⁸ Pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan untuk teknik pengumpulan data serta penentuan sampel yang

⁷Rini Muharini Isa, Muhammad Asrori, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 9947–57,

⁸Restu Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19,
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237/>

dipilih oleh Restu Rahayu, dkk, melalui dokumentasi, observasi, wawancara secara mendalam. Penelitian tersebut menjelaskan tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak sudah dijalankan dengan maksimal, walaupun pada prosesnya terdapat beberapa hambatan serta kekurangan. P5 menjadi acuan pada Kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dengan diterapkannya kurikulum di sekolah penggerak terletak pada kepala sekolah serta pendidik yang memiliki kesadaran untuk perubahan. Peran kepala sekolah merubah cara pandang warga sekolah yang terdapat di lingkungan sekolah untuk melaksanakan perubahan sehingga Kurikulum Merdeka bisa diimplementasikan dengan baik.

Adapun persamaan penelitian yaitu mengkaji Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang mengkaji bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan menerapkan Integrasi Nilai-Nilai Islam.

Keempat, Hukma Fikria Adira. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlakul Karimah di SMP Muhammadiyah Piyungan. Tesis S2 MPI UIN Sunan Kalijaga, tahun 2024.⁹ Penelitian menggunakan metode kualitatif penelitian lapangan (*field research*). Untuk teknik pengumpulan data serta penentuan sampel melalui dokumentasi, observasi, serta wawancara secara mendalam. Penelitian ini

⁹ Hukma Fikria Adira, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Di Smp Muhammadiyah Piyungan" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

mengkaji pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dengan beberapa bentuk penerapannya seperti peningkatan keterlibatan peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar kedalam kegiatan keseharian. Selain itu para guru juga mendapatkan pembekalan yang mendalam tentang penerapan kurikulum merdeka. Dengan ini dampak yang dihasilkan juga dapat menghasilkan sikap interaktif siswa yang akan menjadikan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan komunikasi yang baik dan juga memiliki penguatan karakter dengan berbasis akhlaqul karimah.

Untuk persamaan penelitian tersebut adalah mengkaji terkait Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan akhlaqul karimah. Sedangkan perbedaanya adalah dengan penelitian sekarang mengkaji tentang Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Nilai-Nilai Islam di SMA Insan Mulia Boarding School Yogyakarta.

Kelima, Lutfi Nur Hayati. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah. Tesis Mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga, tahun 2024. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif kajian kepustakaan (*library research*). untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui menganalisis berbagai literatur terkait. Penelitian ini membahas tentang pengintegrasian nilai nilai Islam kedalam kurikulum merdeka. penggabungan nilai-nilai moderasi beragama kedalam Kurikulum Merdeka pada mapel PAI di sekolah sangat penting karena proses penggabungan nilai-nilai kedalam kurikulum tidak sekadar pada pergantian

materi saja, melainkan pergantian materi yang dilandaskan pada orientasi pencapaian pembelajaran, karena mengikut sertakan semua aspek dalam lingkungan pendidikan.¹⁰

Adapun persamaan penelitian tersebut membahas tentang bagaimana memadukan Nilai-Nilai Islam kedalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang mengkaji tentang Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menerapkan Nilai-Nilai Islam di SMA Insan Mulia Boarding School Yogyakarta.

Keenam, Alfi Faroh Kamalia. Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Banguntapan. Skripsi Mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga, tahun 2024. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. untuk teknik pengumpulan data serta penentuan sampel melalui dokumentasi, observasi, wawancara secara mendalam. Penelitian ini mengkaji tentang gambaran perpaduan nilai pendidikan agama Islam dalam P5 sangat diupayakan, walaupun masih general.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dalam pembelajaran P5 diantaranya aqidah, ibadah, dan akhlak. Didukung dengan lingkungan SMA Negeri 2 Banguntapan merupakan lingkungan sekolah yang menekankan nilai-nilai moral yang menunjukkan bahwa sekolah mendukung penerapan nilai PAI, karena menjadi bagian dari program kurikulum

¹⁰ Lutfi Nur Hayati, “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Di Madrasah” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

merdeka.¹¹

Adapun persamaannya yakni membahas tentang perpaduan Nilai-Nilai Islam dalam proses Pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya mengkaji tentang penerapan dalam P5. Dan peneliti sekarang menganalisa Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Ketujuh, Afiful Ikhwan, Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran. jurnal, peneliti menggunakan metode studi pustaka dalam mendapatkan data-data penelitian, menurut peneliti nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan keilmuan umum. Keberagaman model, pendekatan nilai-nilai Islam sebagai kerangka normatif bisa memberikan sudut pandang baru bagi pengajar dalam melangsungkan pembelajaran kelas. Untuk persamaan penelitian tersebut adalah nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal ini membahas secara mendalam tentang nilai-nilai Islam sedangkan peneliti akan membahas tentang peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum yang didasarkan nilai-nilai Islam.

Kedelapan, Ahya Ulumuddin, Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Sistem Pembelajaran Di Smp Islam Terpadu Tuna Cendekia Mataram. Thesis Mahasiswa PAI UIN MATARAM. Tahun 2021. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan serangkaian prosedur pengumpulan data,

¹¹ Alfi Faroh Kamaliya, "Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam P5 Di SMA Negeri 2 Banguntapan" (2024).

dimulai dengan observasi pengamatan pelaksanaan pendidikan di SMP IT Tunas Cendekia, dilanjutkan dengan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk memperoleh data yang lebih mendalam, yang terakhir penulis juga mengumpulkan data penelitian melalui proses dokumentasi data dan informasi penting yang menunjang integrasi nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian sedikit dijelaskan tentang penerapan nilai-nilai Islam melalui perpaduan kurikulum pemerintah dan kurikulum JSIT. Namun tidak dijelaskan secara mendalam mengenai perpaduan kurikulum tersebut, pada poin ini selaras dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang akan menggali informasi tentang perpaduan nilai-nilai Islam dan kurikulum merdeka belajar. Di Dalam penelitian penulis menyebutkan beberapa indikator keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam kedalam pembelajaran seperti adanya buku kontrol kegiatan peserta didik, peningkatan kompetensi guru, dan meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran diluar sekolah.

Persamaan pembahasan penelitian tersebut terletak pada poin mengimplementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal, dan poin perbedaanya untuk penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai Islam pada sistem pembelajaran sedangkan yang akan dilaksanakan peneliti tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Peran memiliki banyak makna, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “peran” memiliki makna perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam ruang lingkup tertentu. Peran diartikan sebagai tingkah laku yang diterapkan dan diharapkan pada diri seseorang yang memiliki posisi tertentu dalam lingkup masyarakat atau sebuah institusi. Berdasarkan etimologi kata “peran” diartikan suatu yang memegang penuh dalam terjadinya peristiwa. Menurut Suhardono selaku pakar ilmu sosial, kata “peran” merupakan suatu fungsi yang ada pada seseorang ketika menduduki jabatan struktural.¹² Dapat disimpulkan bahwa adanya suatu jabatan yang diampu oleh individu maka dirinya bisa melaksanakan fungsi semestinya yang diampu.

Berdasarkan teori *sosial parson*, peran dapat didefinisikan sebagai sekumpulan ekspektasi yang terstruktur dalam konteks interaksi tertentu yang menumbuhkan orientasi motivasi seseorang dalam berhubungan terhadap orang lain. Melewati pola kebudayaan, seperti individu yang belajar bagaimana seharusnya bertindak dan bagaimana seharusnya dia berperilaku di depan individu lain. Salah satu penting nya menggunakan sudut pandang sosiologi untuk menggambarkan pola aktivitas individu yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial.¹³ Menurut Edhy Susatya peran merupakan bagian

¹²Novi yulia Budiarti, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sma Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh,” *Sustainability (Switzerland)* 4, no. 1 (2020): 1–9,

yang dilakukan oleh seseorang pada situasi tertentu dan kondisi spesifik. Peran serta fungsi menjadi samar dan tumpang tindih, tergantung pada cara pandang dalam melihat fenomena tersebut.¹⁴

Peran dapat dimaknai suatu rangkaian yang melingkari seseorang supaya dapat berperilaku sesuai dengan ekpektasi yang diberikan oleh orang lain dari kedudukan dalam ruang lingkungannya.¹⁵ Jadi ketika seseorang sudah diamanahi untuk mengampu posisi yang spesifik pada ruang lingkup tertentu, maka seseorang itu sudah memiliki peran dari posisi atau jabatan yang didudukinya serta diharapkan dapat menjalankan kewajibannya selaras posisi yang diduduki.

Secara general peran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Peran formal

Peran formal adalah suatu peran dapat dilihat secara nyata serta sejenis. Seperti peran pada lingkup sekolah, kepala sekolah dan pendidik yang memiliki peran yang nyata yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab sedangkan pendidik berperan sebagai pelaksana pendidikan.

b. Peran informal

Peran informal merupakan suatu peran dengan sifat implisit atau tidak nyata, peran informal memiliki tujuan untuk melengkapi kebutuhan atau menjaga keseimbangan pada ruang lingkup tertentu seperti halnya seseorang yang menjadi pendengar dalam lingkungannya, ada juga yang

¹³ John Scott, *SOCIOLOGY The Key Concepts*, Taylor & Francis E-Library, 2006,

¹⁴ Edhy Susatya, *Kepemimpinan Pendidikan*, ed. Farid Setiawan, *UAD Press*, 2023.

¹⁵ Dyah and Ningrum, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Darul Ulum 2 Unggulan Bppt Jombang Cis Id 113."

menjadi penyemangat dalam lingkungannya.

Adapun jenis-jenis peran sebagai berikut :

- a) Peran aktif yaitu suatu peran yang dilaksanakan oleh seseorang dengan bertindak secara nyata dalam suatu lingkungan. Pada jenis peran ini bisa dilihat dan diukur seberapa aktifnya seseorang berperan didalam suatu lingkungan tersebut.
- b) Peran partisipatif yaitu suatu peran yang dijalankan oleh seseorang tergantung saat kondisi tertentu.
- c) Peran pasif yaitu salah satu peran yang tidak bisa dilihat secara jelas dan peran ini juga tidak dilakukan oleh seseorang, peran pasif juga disebut dengan peran simbolis.

2. Pengertian Kepala Sekolah

3. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepala sekolah terdiri dari “kepala” dan “sekolah”. Kepala memiliki arti sebagai salah satu organ tubuh vital, namun di dalam organisasi berarti ketua. Sedangkan sekolah merupakan tempat belajar, pelatihan ataupun pembinaan. Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah merupakan seseorang yang mempunyai kewenangan serta berpengaruh dalam menentukan arah pembelajaran di sekolah, kegiatan pada lingkungan sekolah dirancang melewati peran kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan berhasil jika dapat memahami sekolah sebuah organisasi yang kompleks, dan mampu melakukan peranan kepala sekolah sebagai salah satu orang yang

diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah tersebut.¹⁶

Yusak Burhanuddin, dalam karyanya berjudul *Administrasi Pendidikan* memaparkan bahwa kepala sekolah menjadi faktor utama dalam hal perkembangan sekolah. Kepala sekolah juga harus mempunyai jiwa kepemimpinan dalam mengarahkan tenaga pendidik, guru maupun warga luar sekolah. Tercapainya tujuan dan perkembangan sekolah sepenuhnya tergantung pada keputusan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah.¹⁷ Terkait kepemimpinan Nabi Muhammad SAW menjelaskan di dalam hadist yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما يقول : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : (كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، سَقَالَ: وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ: وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ- وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)

Artinya:

“Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata:

Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan

¹⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (PT. Raja Grafindo Persada, 2002).104

¹⁷ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 119.

dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya (keluarganya). Seorang pelayan adalah pemimpin atas harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya (harta tersebut).”

Ia berkata: "Dan aku mengira beliau juga bersabda: 'Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta ayahnya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya (harta tersebut), dan setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya.'" (H.R. Bukhari).¹⁸

Menurut Mulyasa, kepala sekolah adalah pengagas pergerakan serta penetapan kebijakan, dimana kepala sekolah menetapkan arah tujuan dalam lembaga pendidikan yang nantinya dapat direalisasikan.¹⁹

Sedangkan menurut M. Daryanto, Kepala sekolah adalah salah satu staf sekolah yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyelenggarakan semua kegiatan sekolah. memiliki kewenangan dan pertanggung jawaban untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan dasar

¹⁸ Ahmad Sunarto, Terjemah Shahih Bukhari (CV. ASY Syifa' - Semarang, 1993).

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 115

pancasila yang bertujuan untuk:²⁰

- a. Menumbuhkan iman dan taqwa terhadap Tuhan YM E.
- b. Menumbuhkan intelektual ataupun keterampilan.
- c. Menjunjung tinggi budi pekerti.
- d. Memperkokoh kepribadian.
- e. Membangunkan semangat nasionalisme.

Kepala sekolah menjalankan tugas dalam mengarahkan pengelolaan sekolah sebagai tempat pembelajaran dengan meliputi pengelolaan ruang kelas ataupun tempat terjadinya interaksi antar peserta didik dan pendidik pada kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2021 menjelaskan bahwa penugasan guru sebagai kepala sekolah, terletak pada pasal 12 ayat 1 yang menekankan bahwa penugasan menjadi kepala sekolah sudah ditetapkan dalam kebijakan pemerintah diharapkan dalam sekolah dapat memenuhi standar ketentuan pendidikan nasional.

Dalam pemaparan diatas dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah salah satu dari kepemimpinan, seseorang yang memengaruhi atau memotivasi kepada orang lain agar bertindak sejalan dengan tujuan bersama. Selaras dengan pemikiran Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio dalam buku *Transformational Leadership* tentang kepemimpinan transformasional bahwa pemimpin mempunyai kapasitas untuk menstransformasi suasana kerja, semangat kerja, sistem kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang dipahami oleh staf

²⁰ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 90.

agar mereka bisa meningkatkan performa secara optimal dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.²¹

4. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Peran mengacu pada orientasi dan fungsi dijalankan oleh individu atau kelompok. Melalui peran yang dijalankan, baik individu maupun kelompok, akan menampilkan perilaku yang sesuai dengan harapan yang diberikan oleh lingkungan sosial sekitar.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin menurut pendapat Sergiovanni, Burlungame, Coombs dan Thurston yang dikutip oleh Sudarwan Darwin, pada hakikatnya menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab besar yaitu, dengan memastikan pendidik serta tenaga pendidik bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.²² Terdapat dua hal yang hendak ditekankan pada peran kepala sekolah agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan yaitu:

- a. Kepala sekolah mempunyai peran utama dimana dijadikan sebagai kekuatan dalam pergerakan dunia sekolah.
- b. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengetahui tugas pokok dan fungsinya guna mencapai prestasi dalam sekolah serta memiliki perhatian terhadap tenaga pendidik dan peserta didik.

Menurut pendapat Stoops dan Johnson dikutip oleh Edhy Susatya dalam modul kepemimpinan pendidikan menjelaskan akan peran

²¹ Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed. (New York: Psychology Press, 2006), <https://doi.org/10.4324/9781410617095>.

²² Darwin, Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius (IQ-EQ) Etika, Perilaku Motivasi dan Mitos*, Bandung: Alfa Beta. 2010.

pemimpin lembaga pendidikan antara lain:²³

- 1) Pimpinan (*business manager*)
- 2) Pengelola kantor
- 3) Administrator
- 4) Pemimpin
- 5) Organisator
- 6) Motivator
- 7) Supervisor
- 8) Konsultan
- 9) Educator
- 10) Psikolog
- 11) Eksekutif
- 12) Perantara

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa peran kepala sekolah merupakan suatu tindakan atau perilaku yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin dalam sekolah dengan seluruh tanggung jawab yang telah diberikan. Dalam memimpin sekolah, peranan kepala sekolah harus bisa menggerakkan sumber daya dengan efektif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan tepat. Salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi dapat dilihat dari sikap kepemimpinan dari kepala sekolah yang maksimal, karena peran kepala sekolah adalah mengendalikan serta menentukan arah

²³ Edhy Susatya, *Kepemimpinan Pendidikan*. Hlm 104

suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan.

5. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada proses pelaksanaan atau penerapan. Hal ini dijelaskan oleh Usman yang dirujuk oleh Ali Miftakhul Rasad,²⁴ implementasi merupakan kegiatan yang tidak hanya mencakup aktivitas, namun juga sebagai aksi, tindakan dan mekanisme dari suatu sistem. Pada dasarnya implementasi tidak semata-mata melakukan suatu kegiatan, tetapi implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilaksanakan terorganisir dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, budaya, Riset dan Teknologi (Permendikbud) Nomor 56 Tahun 2022 tentang panduan pelaksanaan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. menghadirkan tiga alternatif kurikulum untuk institusi pendidikan terhadap upaya pemulihan pembelajaran termasuk kerangka kurikulum merdeka, yang memuat mengenai proses pembelajaran, evaluasi, serta tanggung jawab kerja pendidik.²⁵

Mengenai kebijakan nasional pemerintah tentang implementasi kurikulum merdeka, setiap lembaga pendidikan pasti bergantung pada

²⁴ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, no. 2

²⁵ Peraturan Menteri Kebudayaan, Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Permendikbud) Nomor 56 Tahun 2022.

kontribusi kepala sekolah dalam merealisasikannya. Disisi lain guru sebagai tenaga pendidik juga tidak memungkiri menjadi salah satu faktor keberhasilan juga, pada dasarnya kepala sekolah serta pendidik menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran.²⁶ Kepala sekolah menjadi figur penting dalam manajemen sehingga peran dalam pengelolaan komponen-komponen dalam sekolah mempengaruhi keberhasilan dan tidaknya implementasi kurikulum di sekolah.²⁷

Disamping itu, kepala sekolah berperan penting dalam membimbing guru dan staf menjadi tauladan yang baik, selaras dengan semboyan pendidikan indonesia dari Ki Hajar Dewantara yaitu : *“Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”*.²⁸

Menurut John Dewey mengenai dasar pemikiran kurikulum yang dikenal sebagai *progresivisme* yaitu memposisikan kurikulum sebagai pengalaman pembelajaran yang bersifat edukatif, eksperimental, terstruktur secara sistematis serta menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran. Dewey menjunjung tinggi fungsi manusia sebagai basis penentuan pengetahuan dan kebijaksanaan dengan prinsip bahwa *“Experience is the only basis for knowledge and wisdom”*.²⁹

²⁶ Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah.”

²⁷ Ibid hlm 15

²⁸ Dwi Ganti, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni,” *Aleph* 87, no. 1,2 (2023): 149–200,

²⁹ Saifullah Idris, *Kurikulum Dan Perubahan Sosial: Analisis Sintesis Konseptual Atas Pemikiran Ibnu Khaldun Dan John Dewey* (Lembaga Naskah Aceh (2013).

Sedangkan kurikulum secara istilah merupakan seperangkat pengetahuan strategis yang wajib dilaksanakan oleh institusi pendidikan dengan sasaran mewujudkan peserta didik lebih terfokus dalam pendidikan dan berperilaku baik, mampu memahami peran dan tanggung jawab dengan pola pikir yang positif. Kurikulum merupakan suatu rencana berisi tujuan dan bahan ajar digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan proses kegiatan pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan untuk menggapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan.³⁰

Menurut pendapat William H. Schubert yang dikutip oleh Zainal Arifin dalam manajemen pengembangan kurikulum pendidikan Islam, menjelaskan bahwa kurikulum adalah jantung dari sebuah pendidik. Hal tersebut disebabkan kurikulum memiliki hubungan langsung dengan sesuatu yang harus diajarkan dan kurikulum juga menggabungkan antara pikiran, perbuatan dan tujuan. Pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 istilah kurikulum dimaknai sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus pada satuan pendidikan.”³¹

Kurikulum Merdeka merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan keluasaan peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan

³⁰Wiji Hidayati, M P Syaefudin, and U Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, 2021,
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43750>.

³¹ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktek*, 2018,
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37250/>.

alami mereka dalam suasana yang santai, tenang serta menyenangkan tanpa adanya tekanan. Esensi dari Kurikulum Merdeka merupakan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip alam dengan menghadapi perkembangan zaman, di mana setiap siswa mempunyai potensi dan bakat yang bervariasi. Sehingga dalam setiap lembaga pendidikan dapat menempatkan pada waktu yang sesuai dalam memulai menerapkan kurikulum baru secara mandiri sesuai dengan kesiapan setiap lembaga pendidikan.³²

Konsep utama dari merdeka belajar adalah menjadikan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa adanya tekanan dalam mencapai standar tertentu. Dengan demikian, sebelum menerapkan kurikulum baru sebaiknya penting dalam melakukan analisis dan langkah persiapan secara aktif. Dengan ini setiap lembaga diharapkan lebih memahami akan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, berawal dari persiapan, Implementasi serta evaluasi pembelajaran, dalam hal ini akan membantu dalam mempercepat langkah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka pada lembaga Pendidikan.³³

6. Nilai Nilai Islam dalam Pendidikan

Secara bahasa nilai dalam bahasa inggris berarti “*value*” unsur penting yang berguna bagi kemanusiaan, baik dilihat dari sudut pandang manapun. Nilai adalah seperangkat keyakinan dan perasaan yang menjadi karakteristik identitas diri serta mempengaruhi cara berpikir, merasakan, serta berperilaku.

³² Rizal Agus Setiawan, “Peran Dan Tantangan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang,” 2024, 28.

³³ Mulik Cholilah et al., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

Nilai terbagi menjadi dua bagian antara lain nilai intrinsik yang diyakini baik di dalam dirinya sendiri namun tidak menambah unsur yang baik bagi yang lain sedangkan nilai instrumental yang dinilai baik karena mampu memberikan kontribusi positif untuk kepentingan lain.³⁴

Menurut Hasan dalam bukunya menjelaskan bahwa agama merupakan peraturan Tuhan memacu jiwa manusia, dan dijadikan landasan dalam menentukan pilihan untuk menjalankan norma kehidupan dalam rangka memperoleh kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Dari segi etimologi, konsep nilai agama dibagi menjadi dua unsur, nilai serta agama. Menurut pandangan Rokeach dan Banks mendefinisikan nilai sebagai bentuk keyakinan dalam sistem kepercayaan yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap hal yang dipandang sesuai atau tidak sesuai. Sementara agama memiliki arti sikap ataupun kesadaran yang muncul berdasarkan keimanan terhadap ajaran agama.³⁵

Pada dasarnya, agama mengandung kumpulan pedoman yang memuat prinsip-prinsip kehidupan sebagai standar bagi para penganutnya dalam mengambil keputusan dan bertindak. Prinsip-prinsip tersebut dikenal sebagai nilai-nilai keagamaan, yaitu nilai mulia yang terinternalisasi dalam jiwa seseorang. Seberapa besar nilai agama berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku seseorang tergantung pada tingkat pendalaman agama

³⁴ Baharudin et al., “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Ratib Pada Masyarakat Kota Tidore,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 681–95, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7791031>.

³⁵ Hasan, Muhammad Tholchah. 2014. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press.

yang ada dalam dirinya. Dari pemaparan diatas, dapat di pahami bahwa nilai-nilai Islam merupakan kerangka pedoman yang membimbing umat manusia agar segala perbuatannya selaras dengan ajaran Islam.

Terdapat beberapa yang dijadikan landasan dalam Nilai-Nilai Islam tersusun dari tiga komponen yaitu:

- a. I'tiqadiyah, terkait dengan pendidikan agama diartikan sebagai keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir dengan tujuan dalam menata keyakinan setiap individu. Firman Allah dalam surat Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada putranya ketika dia sedang memberinya pelajaran: “Hai anakku, jangan menyekutukan Allah, Sesungguhnya menyekutukan (kepada Allah) itu sungguh kezaliman yang besar”. (QS. Luqman:13)

- b. Khuluqiyah, terkait tentang pendidikan etika, yang bertujuan untuk mensucikan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Firman Allah dalam ayat 18 Surat Luqman :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena kesombongan), dan janganlah kamu berjalan di muka

bumi dengan kesombongan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

(QS. Luqman:18)

c. ‘Amaliyyah, terkait tentang pendidikan perilaku sehari-hari, tentang:

- 1) Latihan ibadah yang meliputi hubungan antara seorang dengan tuhan, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan nazar dengan tujuan untuk mewujudkan nilai-nilai ubudiyah.
- 2) Pendidikan Muamalah meliputi hubungan antara manusia, baik secara individu maupun kelembagaan.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menjadikan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah:21)

Dalam beberapa isi Al-Qur'an di atas dapat menceritakan tentang peristiwa yang terjadi, dimana peristiwa tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari ataupun diterapkan dalam pendidikan.³⁶ Dengan menerapkan nilai-nilai etika Islam seperti komitmen kerja, kredibilitas serta saling menghormati satu sama lain dapat membangun suasana yang optimal untuk pengembangan karakter spiritual

³⁶ Joko Sulianto Dina Mufidah, Agus Sutono, Iin Purnamasari, *Integrasi Nilai-Nilai Islami*, n.d.(2022).

dan moral siswa secara komprehensif. Melalui langkah ini sekolah akan mempermudah dalam menyatukan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari, ekstrakurikuler, serta dalam interaksi antar anggota sekolah.

Dengan dibangunnya kesadaran akan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran nilai-nilai Islam, sekolah mendapatkan kontribusi positif dalam menciptakan generasi bukan hanya paham akan intelektual secara akademis tetapi juga memiliki integritas nilai-nilai islam yang tinggi.³⁷

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan.. Teknik ilmiah menunjukkan bahwa proses penelitian berdasar pada fondasi keilmuan meliputi rasional, empiris, dan sistematis. Rasional menggambarkan bahwa proses penelitian dijalankan melalui pendekatan yang dapat dipahami oleh logika manusia. Empiris menjelaskan teknik-teknik yang dijalankan yang dapat dipantau oleh panca indera. Sistematis adalah rangkaian proses penelitian yang menerapkan tahapan-tahapan yang berkesinambungan secara logis.

Studi ini memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan kajian ilmiah mengenai prosedur serta mengidentifikasi fakta yang tersembunyi dan belum diketahui hingga saat ini. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian yang berhubungan dengan metodologi

³⁷Ibid, 20

penelitian sebagai fondasi konseptual.³⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengacu pada filosofi *postpositivisme*, untuk mengkaji fenomena sesuai dengan prinsip-prinsip alam, peneliti bertindak sebagai *human instrument*, pemilihan sampel data menggunakan teknik *purposive sampling*. Menerapkan teknik triangulasi, melakukan analisis data secara induktif dan fokus penelitian lebih mengutamakan pemaknaan (dimensi kualitas) dibandingkan dengan generalisasi temuan.³⁹

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode untuk menelaah berbagai kejadian, fenomena, atau situasi sosial. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan gejala atau kejadian yang sedang berlangsung, dimana peneliti berupaya memaparkan peristiwa atau kejadian aktual untuk kemudian disimpulkan sesuai kenyataan yang ada. Tujuan penelitian deskriptif adalah menjelaskan secara sistematis dan tepat berdasarkan fakta nyata serta ciri-ciri dari suatu rangkaian kejadian. Data yang dikumpulkan memiliki sifat deskriptif, yang berarti tidak dipergunakan untuk menemukan penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, ataupun menganalisis

³⁸ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, Revista Brasileira de Linguística Aplicada, vol. 5, 2020.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung, ALFABETA, 2018).

implikasi.⁴⁰

Dengan demikian, studi ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mengkaji khususnya terkait fungsi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Insan Mulia *Boarding School* Yogyakarta dengan memakai informasi dan data yang ada.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a) Penelitian ini dilakukan di SMA Insan Mulia *Boarding School*, merupakan sekolah yang berada di Jl. Nakula No. 32 RT.007/RW.002, Nglempong Lor Sariharjo, Kec.Ngaglik Kab. Sleman DI Yogyakarta.
- b) Adapun proses penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025.

3. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada studi ini mengadopsi teknik pemilihan sampel *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*.⁴¹ Berdasarkan pendapat Sugiyono yang dikutip oleh Hardani dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, bahwa *non probability sampling* dapat diartikan teknik pengambilan sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama setiap anggota populasi untuk dipilih. Adapun jenis *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sumber data yang didasarkan pada pertimbangan spesifik. Pertimbangan yang dimaksud adalah informan dianggap bagian populasi yang memiliki pemahaman tentang fenomena yang sedang dikaji peneliti dengan

⁴⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

⁴¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 218

berpedoman pada kriteria 3M, yakni mengetahui, memahami, dan mengalami secara langsung permasalahan yang sedang dikaji.⁴²

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti memilih beberapa informan dalam penelitian meliputi: *Pertama*, Syaifulloh Ibnu Mukmin, S.S. selaku kepala sekolah SMA Insan Mulia *Boarding School* Yogyakarta dipilih menjadi informan dikarenakan beliau sebagai pimpinan lembaga pendidikan dengan memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah termasuk dalam kriteria 3M (Mengetahui, Memahami dan Mengalami). *Kedua*, Annisa selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dipilih menjadi informan dikarenakan termasuk dalam kriteria 3M dengan berkaitan tentang perkembangan karakter siswa, minat maupun kegiatan diluar pembelajaran. *Ketiga*, Antika Nur Adi Wijaya, selaku wakil kepala bidang Kurikulum ditunjuk sebagai informan dikarenakan termasuk dalam kriteria 3M yang berkaitan mengenai kurikulum pembelajaran di sekolah dan juga perencanaan pembelajaran. *Keempat*, Rosyid, S.Kom selaku guru di SMA Insan Mulia *Boarding School* dipilih menjadi informan dikarenakan guru sebagai pelaku utama dalam proses penerapan implementasi kurikulum merdeka dengan dilandasi nilai-nilai Islam tersebut, sehingga tergolong dalam kriteria 3M yang berhubungan dengan kurikulum merdeka setiap harinya.

⁴² Hardani et al., Loc.cit., hlm 15

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase terpenting dalam suatu penelitian karena merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun peneliti tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai metode pengumpulan data, kemungkinan besar mereka akan gagal memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan (*non participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah panduan observasi, pedoman wawancara, dan alat-alat rekam audio dan video.⁴³ Hal tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai teknik untuk mengumpulkan data diantaranya:

A. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan informasi melalui komunikasi dua arah antara peneliti dan subjek penelitian, dan respon yang diberikan selanjutnya dianalisis sebagai data penelitian berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Pada studi ini peneliti menggunakan strategi wawancara komprehensif (*In-depth interview*) dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan.⁴⁴ Informan yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah Kepala Sekolah SMA Insan Mulia Boarding School Yogyakarta

⁴³ Anis Masruri, Sodik A. Kuntoro, dan Suharsimi Arikunto, "Pengembangan Kompetensi dan Pendidikan berkelanjutan pustakawan PTAIN: Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 4 No. 1 (2016):1.

⁴⁴ M. Burhan Bungin., op.cit. hlm 108.

sebagai informan kunci dan Waka Kurikulum serta Waka Kesiswaan atau Guru sebagai informan pendukung.

Tabel 1. 1 Daftar Informan Wawancara
di SMA Insan Mulia Boarding School

No.	Nama	Jabatan	Tanggal
1.	Syaifullah Ibnu Mukmin, S.S	Kepala Sekolah	22 Juli 2025
2.	Antika Nur Adi Wijaya, S.Pd	Waka Kurikulum	25 Juli 2025
3.	Anisa Meydianti, S.Pd	Waka Kesiswaan	24 Juli 2025
4.	Fadillah Khoirurrosyid, S.Pd. Gr.	Guru Informatika	22 Juli 2025

B. Observasi

Observasi dimaknai sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan gejala yang terjadi secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek pengamatan. Dengan didukung oleh pendapat Gordon E Mill dikutip oleh Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri dalam buku metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Observasi merupakan kegiatan yang disusun secara matang dan terarah guna mengamati serta mendokumentasikan berbagai tindakan atau proses berjalannya suatu sistem dengan maksud tertentu, sekaligus mengetahui dasar-dasar perilaku dan fondasi suatu sistem.⁴⁵ Peneliti melalui observasi, berupaya untuk mendapatkan data mengenai kontribusi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis nilai-nilai

⁴⁵ Sidiq Umar, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, <http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1>.

islam berkaitan dengan pelaksanaan di lapangan, fasilitas, dan dokumen pendukung lain.

C. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara, yang mencakup catatan mengenai peristiwa yang terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau media lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang berfungsi untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam analisis teoritis, sehingga data tersebut mendukung keseluruhan pemahaman yang valid.⁴⁶ Dokumentasi juga dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait implementasi kurikulum merdeka berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup foto-foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas, foto saat wawancara dengan narasumber, serta data statistik mengenai pendidik dan tenaga pendidik di SMA Insan Mulia *Boarding School* Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan penggabungan data secara terstruktur sesuai dengan informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat

⁴⁶ Ibid, hlm 73

interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga mencapai titik kejenuhan data. Tahapan ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).⁴⁷

1) Kondensasi Data

Kondensasi Data dalam studi ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pada aspek fundamental dari informasi yang diperoleh di lapangan. Pada tahap reduksi data, dilakukan ringkasan dan pemilihan inti dari data yang terkumpul pada saat penelitian di SMA Insan Mulia Boarding School Yogyakarta, penelitian ini terfokus pada peranan kepala sekolah dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mencakup sejauh mana proses pengimplementasiannya, hasil pengimplementasiannya seperti apa, siapa saja pihak yang terlibat beserta faktor penghambat dan pendukung dalam pengimplementaian kurikulum merdeka belajar dengan berbasis nilai-nilai Islam.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif menyajikan data berupa paparan hasil observasi dan wawancara mengenai peranan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, kendala yang dihadapi serta apa saja yang mendukung dalam implementasi kurikulum diperoleh pada saat observasi di sekolah SMA Insan Mulia Boarding School Yogyakarta. Dalam konteks penelitian kualitatif, data sering kali disampaikan dalam bentuk narasi yang singkat tetapi jelas, dengan cara yang ilmiah dan mudah dipahami,

⁴⁷ Sugiyono, Op.Cit., hlm 246

tanpa menyembunyikan kelemahan atau keterbatasannya. Menyajikan data ini memudahkan pemahaman tentang kejadian tertentu dan membantu dalam perencanaan program berikutnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahapan ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, dan dapat mengalami perubahan apabila tidak didukung evidensi yang memadai selama proses pengumpulan data berlangsung. Namun demikian, apabila kesimpulan yang dipaparkan diawal penelitian didukung oleh evidensi yang kokoh dan menunjukkan konsistensi yang baik, maka kesimpulan tersebut layak disebut sebagai kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data berperan penting untuk menjamin bahwa seluruh hasil yang telah di observasi dan dikaji oleh peneliti adalah tepat dan relevan, benar-benar nyata dan benar-benar terjadi, hal tersebut merupakan langkah yang ditempuh peneliti untuk memelihara dan memastikan keakuratan data. Metode yang diterapkan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi. Dengan demikian, ada dua bentuk triangulasi yang peneliti gunakan, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data merupakan metodologi yang melakukan

⁴⁸ Sugiyono, Op.cit., hl 252

verifikasi informan melalui berbagai sumber nasumber guna memastikan akurasi informasi yang diperoleh.⁴⁹ Triangulasi sumber mampu memperkuat kredibilitas data melalui pemeriksaan silang informasi yang didapat dari sejumlah sumber yang diperoleh. Dengan menerapkan teknik yang serupa, peneliti dapat memperoleh data dari beberapa sumber (informan).

Setelah mendapatkan data dari berbagai sumber, peneliti perlu mendeskripsikan data tersebut, mengkategorikannya, dan membandingkan pandangan yang serupa dan berbeda, termasuk aspek-aspek khusus dari ketiga sumber data yang dimaksud. Sebagai hasilnya, kesimpulan dapat ditarik dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berupaya membandingkan data hasil wawancara dari berbagai narasumber guna memastikan kredibilitas informasi yang telah dikumpulkan. Pada dasarnya, triangulasi sumber adalah proses pengecekan ulang data melalui perbandingan fakta antara satu sumber dengan sumber yang berbeda.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji kredibilitas data melalui pencocokan dan verifikasi informasi yang berasal dari sumber yang sama namun menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Peneliti menerapkan beragam cara pengumpulan data untuk

⁴⁹ Sugiyono, op.cit., hlm 274

memperoleh informasi dari sumber yang sama dengan mengombinasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya disatukan untuk mencapai kesimpulan..⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Kerangka sistematika pembahasan sangat diperlukan dalam proses penelitian yang memuat keseluruhan topik yang akan dibahas oleh peneliti, dengan tujuan memberikan gambaran umum mengenai seluruh pembahasan. Penyusunan skripsi ini disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab I yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu membahas mengenai profil sekolah yang diteliti baik letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, tata tertib, sekolah dan kurikulum SMA Insan Mulia Boarding School Yogyakarta

Bab III memuat hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi temuan dan serta analisis penelitian. Bagian ini meliputi pembahasan tentang penyajian data, dan analisis data mengenai peranan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka, serta aspek-aspek yang mendorong dan menghambat kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Insan Mulia Boarding School Yogyakarta.

⁵⁰ Ibid, hlm 274

Bab IV bagian penutup, memuat simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti. Kesimpulan berisikan jawaban atau uraian pokok dari fokus penelitian, sementara rekomendasi merupakan masukan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada penyajian data dan analisis data sebelumnya terdapat sejumlah aspek yang dapat dirumuskan sebagai kesimpulan terkait Peranan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam, bahwa:

1. Peran Kepala Sekolah di SMA Insan Mulia *Boarding School* meliputi, Kepala sekolah sebagai *Manager* yaitu kepala sekolah menjalankan perencanaan penggunaan kurikulum merdeka, pengimplementasian nilai-nilai islam kedalam kurikulum merdeka, mengarahkan tujuan pembelajaran dalam kurikulum sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta melakukan pengkoorganisasian pendidik dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai *educator* yaitu kepala sekolah telah memastikan penerapan kurikulum merdeka dari perencanaan yang nantinya dibahas dalam evaluasi IHT, JIS, dan IT.

Kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu kepala sekolah melakukan merencanakan dan memusyawarahkan pengaplikasian kurikulum merdeka dengan nilai-nilai islam yang sudah berjalan di SMA Insan Mulia *Boarding School*, dan mengadakan penilaian terhadap pendidik

dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan nilai-nilai islam serta dievaluasi bersama dalam rangka penyempurnaan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah sebagai pengatur organisasi di dalam lingkup lembaga pendidikan, serta penatalaksanaan administrasi terlihat dengan pendampingan dalam menyusun rancangan anggaran sekolah dan boarding, serta pembinaan dalam pembuatan rancangan pembelajaran dengan wakil kepala serta pendidik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang harus memiliki integritas untuk menjalankan peranya di sekolah. Hal ini terlihat ketika pengambilan keputusan pada saat musyawarah penggunaan kurikulum merdeka.

2. Aspek pendorong dan penghambat pada peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Insan Mulia *Boarding School*

Pengaplikasian kurikulum merdeka belajar berbasis nilai-nilai Islam dapat terwujud dengan peranan kepala sekolah yang mampu menjalin koordinasi antar warga sekolah dengan solid dalam berproses menghadapi tantangan dan pembaharuan. Regenerasi SDM menjadi penunjang terciptanya SDM yang kompatibel dengan tantangan dari kurikulum merdeka belajar. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan sarana pelatihan terhadap SDM untuk menjadikan lebih siap dalam menjalankan program kurikulum baru.

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar tidak lepas dari hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk mewujudkan integrasi nilai-nilai Islam dengan kurikulum merdeka belajar di SMA Insan Mulia *Boarding School*. Keterbatasan SDM menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dimasa perencanaan. Keterbatasan waktu antara pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan pembelajaran pondok mengharuskan pembagian kegiatan yang seimbang, jadi tidak termaksimalkan secara pendidikan formal. Pada dasarnya SMA Insan Mulia *Boarding School* merupakan sekolah yang masih tergolong baru di dirikan, jadi dala hal fasilitas penunjang pembelajaran masih belum lengkap.

B. Saran

Berlandaskan pada hasil studi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMA Insan Mulia terkait Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam, maka memuat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi contoh teladan yang baik, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada para pendidik agar dapat meningkatkan kinerjanya dan mengembangkan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pada proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat lebih menunjang

terkait fasilitas agar dapat lebih mengoptimalkan potensi tenaga pengajar dan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya membahas peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan dilandasi nilai-nilai Islam secara umum tanpa mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh nilai-nilai Islam dalam kurikulum merdeka belajar tersebut. Dengan demikian, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan teori lain dan menganalisis lebih mendalam terkait pengaruh nilai-nilai Islam pada proses penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pada satuan pendidikan.

C. Penutup

Peneliti berharap dengan temuan dari penelitian “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMA Insan Mulia Boarding School” dapat bermanfaat bagi kepala sekolah pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang dikolaborasikan dengan nilai-nilai Islam. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan kata dan penulisan serta keterbatasan peneliti dalam kemampuan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, Hukma Fikria. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Di Smp Muhammadiyah Piyungan." Universitas Islam Negeri Sunan Kaliajaga YOGYAKARTA, 2024.
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktek*, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3725/>.
- Baharudin, Nurmala Buamona, Asmiraty, Hendra Mubin, and Rifda Tomagola. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Ratib Pada Masyarakat Kota Tidore." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 681–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7791031/>.
- Bermi, Wibawati. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap." *Al Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2016): 1–18.
- Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership*. 2nd ed. New York: Psychology Press, 2006. <https://doi.org/10.4324/9781410617095/>.
- Budiarti, Novi yulia. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sma Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh." *Sustainability (Switzerland)* 4, no. 1 (2020): 1–9.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110/>.
- Diantoro, Fery. "Implementasi Manajemen Personalia Pendidikan Islam Berbasis Pengabdian di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar, Jawa Timur". *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2020): 137-54
- Dina Mufidah, Agus Sutono, Iin Purnamasar, dan Joko Sulianto. *Integrasi Nilai-Nilai Islami*. UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2022.
- Rosmiaty Azis,. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Edited by Baharudin. 1st

ed. Yogyakarta: Sibuku, 2016.

Saifullah Idris,. *Kurikulum Dan Perubahan Sosial: Analisis Sintesis Konseptual Atas Pemikiran Ibnu Khaldun Dan John Dewey*. Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2013.

Sidiq Umar, Moh. Miftachul Choiri,. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.

Dyah, and Arifah Ningrum. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Darul Ulum 2 Unggulan Bppt Jombang Cis Id 113,” n.d.

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 115.

Edhy Susatya. *Kepemimpinan Pendidikan*. Edited by Farid Setiawan. *UAD Press*, 2023.

Ganti, Dwi. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.” *Aleph* 87, no. 1,2 (2023): 149–200.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.

Hayati, Lutfi Nur. “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Di Madrasah.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Hidayati Wiji, Syaefudin, and U Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, 2021.

Hidayati, Wiji. 2016. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (November): 195–225.

Irmawati, Irmawati. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum PAI.” *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1743–57.

Isa, Muhammad Asrori, Rini Muharini. “Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 9947–57.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7419/>.

John Scott. *SOCIOLOGY The Key Concepts*. Taylor & Francis E-Library, 2006. <https://doi.org/10.1016/B978-008044910-4.00940-8/>.

Kamaliya, Alfi Faroh. “Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam P5 Di SMA Negeri 2 Banguntapan,” 2024.

M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 90.

Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. BUMI AKSARA, 2022.

Nawanti, RD, B Sumardjoko, and A Muhibbin. “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Pada Siswa SMK Negeri.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 1030–31. <https://jurnaldidaktika.org/>.

Pendidikan, Kementerian, Kebudayaan, dan Teknologi, Universitas Musamus Unmus, and Rektor Universitas Musamus. “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,” 2021.

M. Burhan Bungin,. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237/>.

Ritonga, Maimuna. “POLITIK DAN DINAMIKA KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA HINGGA MASA” 5, no. 2 (2006): 88–102.

Rizal Agus Stiawan. “Peran Dan Tantangan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang,” 2024, 28.

Rosyad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan*

Manajemen Pendidikan 5, no. 2 (2019): 173.

Rumasukun, Nur Almaidah, Muhammad Faizin, and Gika Apia. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Waisai.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2024): 13–22. <https://doi.org/10.36232/>

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung, ALFABETA, 2018.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216/>.

Sunarto, Ahmad. *Terjemah Shahih Bukhari*. CV. ASY Syifa’-Semarang, 1993.

Syifa Al Fawaz, Ahmad Hadiq, and Siti Aimah. “Darurat Kualitas Pendidikan: Peran Krusial Kepala Sekolah Dalam Mencari Solusi Melalui Manajemen Mutu.” *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 9802–12. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7977/>.

Tarbiyah, Fakultas, D A N Keguruan, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru Disusun Oleh : Edel Malsy Nurani,” n.d.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Raja Gravindo Persada, 2002.

Yusak Burhanuddin, *Admistrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA